



G E M A

Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi

Laman Jurnal: jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index
ISSN : 2086-9592 (p) , 2721-5490 (e)



Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Lampung

Novalita Novalita*, Pipit Novila Sari

Universitas Mitra Indonesia, Lampung

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Artikel History: Received: September 12, 2022 Revised: November 24, 2022 Published: November 30, 2022</p> <p>Keywords: Development Strategy, Smes, Small Industry, Stakeholder</p>	<p><i>This study aims to develop operational and perfect strategies for developing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Lampung Province. The MSME profile also needs to be known and analyzed. This study used primary and secondary data. Primary data was obtained from field surveys, while secondary data was obtained from various publication sources. The analytical method used was a narrative approach. Regarding the various problems faced by MSMEs, there are several strategies to overcome them. MSME development is not only limited to MSME, but also must be supported by all stakeholders. The support needed comes from business associations, universities and related agencies in Lampung Province. Government policies are also expected to encourage the development of MSMEs. The development of MSMEs in Lampung Province means accelerating the transformation of MSMEs from a series of phases to phase stabilization.</i></p>
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 12 September 2022 Direvisi: 24 November 2022 Dipublikasikan: 30 November 2022</p> <p>Kata kunci: Industri Kecil, Stakeholder, Strategi Pengembangan, UMKM</p>	<p>Penelitian ini bertujuan menyusun taktik yang operasional dan sempurna buat mengembangkan perjuangan Mikro kecil dan Menengah (UMKM) pada Provinsi Lampung. Profil UMKM juga perlu dikenali serta dianalisis. Penelitian ini menggunakan data utama dan sekunder. Data primer diperoleh asal survei lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh asal aneka macam asal publikasi. Metode analisis yang digunakan ialah pendekatan naratif. Berkaitan menggunakan berbagai dilema yg dihadapi oleh UMKM, terdapat beberapa taktik buat mengatasinya. Pengembangan UMKM tak hanya sang UMKM saja, namun pula harus didukung seluruh stakeholder. Dukungan dibutuhkan tiba berasal asosiasi bisnis, perguruan tinggi, dan instansi terkait di Provinsi Lampung. Kebijakan pemerintah jua diharapkan buat mendorong pengembangan UMKM. Pengembangan UMKM di Provinsi Lampung artinya percepatan transformasi UMKM dari fase deretan menuju fase stabilisasi.</p>

Corresponding Author :

Novalita

Universitas Mitra Indonesia, Lampung

*email: novalita@umitra.ac.id



PENDAHULUAN

Ditahun 2017, kontribusi usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pendapatan devisa nasional melalui ekspor nonmigas mengalami peningkatan sebanyak Rp 40,75 triliun atau 28,49 persen yaitu dengan tercapainya angka sebesar Rp183,76 triliun atau 20,17 per-sen berasal total nilai ekspor nonmigas nasional (www.bps.go.id). Selanjutnya di tahun 2017, produk domestik bruto (PDB) nasional atas harga kontinu tahun 2015 sebesar Rp1.997,73 triliun, donasi UMKM sebesar Rp1.165,26 triliun atau 58,33 % dari total PDB. Harga konstan tahun 2015 nasional mengalami perkembangan sebanyak Rp115,41 triliun atau 6,13 persen dari tahun 2016. kemudian ditahun 2017, UMKM mampu menyerap energi kerja sebesar 90.896.270 orang atau 97,04 persen dari total penyerapan energi kerja yang terdapat. Jumlah ini semakin tinggi sebesar 2,43 persen atau dua.156.526 orang dibandingkan tahun 2007 (www.depkop.go.id).

Sesuai data tahun 2019, jumlah UMKM pada Provinsi Lampung sebesar 93.854 unit atau sebesar 99,98 % asal total unit perjuangan yang ada pada daerah tadi (Astungkoro, 2010). Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM sebesar 37.260 orang atau sebanyak 95,39 persen berasal total tenaga kerja yang diserap sang unit usaha pada Provinsi Lampung. Selanjutnya pada tahun 2020, jumlah UMKM pada Provinsi Lampung menurun menjadi 88.862 unit perjuangan, tetapi persentasenya permanen sebanyak 99,98 persen. Jumlah energi kerja yg terserap oleh UMKM di tahun 2020 sebesar 36.426 orang atau sebanyak 96,04 % asal total tenaga kerja. Penurunan jumlah unit perjuangan serta energi kerja secara sempurna tadi terkait menggunakan adanya masa pandemi yang terjadi di tahun 2019. sesuai data jumlah unit perjuangan dan energi kerja tersebut, maka UMKM di Provinsi Lampung memiliki donasi yang penting serta strategis dalam perekonomian daerah.

Sehubungan dengan donasi UMKM tersebut, maka pemberdayaan dan pengembangan UMKM menjadi hal yang perlu dilakukan secara berkesinambungan. Bagaimanakah taktik pengembangan UMKM pada Provinsi Lampung yang seharusnya dilakukan? Jawaban berasal pertanyaan tadi menjadi fokus penelitian ini. buat menjawab, perlu ditelusuri terlebih dahulu aneka macam dilema yang dihadapi sang UMKM di Provinsi Lampung. Demikian juga perlu ditinjau seni manajemen survival yang sudah dilakukan sang UMKM supaya tetap mampu bertahan menjalankan usahanya dilema serta Kinerja UMKM pada Provinsi Lampung.

Sri Susilo serta Sutarta (2014) melakukan kajian dilema dan dinamika industri mungil pascakrisis ekonomi di tahun 2018 di Provinsi Lampung. akbar sampel mencakup 200 unit perjuangan yang meliputi industri pengolahan kuliner, industri kerajinan Tapis, dan industri

kerajinan lainnya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan survei lapangan, wawancara mendalam, serta focus class discussion (FGD). perseteruan yang dihadapi industri kecil antar gerombolan industri mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan yang menonjol adalah kenaikan harga faktor produksi yang memaksa mereka menaikkan harga jual produk. persoalan yang lain ialah menurunnya taraf produksi serta employment.

Pada hal disparitas masalah yg dihadapi tergantung dari jenis serta karakteristik industri kecil. Ada yang menyatakan masalah pokok yang dihadapi adalah kemampuan bersaing dipasar, pemasaran produk, serta ketersediaan tenaga kerja terampil. pada hal dinamika usaha, persamaan pada antara mereka terutama dalam diversifikasi produk. Pengusaha industri mungil melakukan diversifikasi asal sisi bahan standar dan yang akan terjadi produksi. perbedaan dinamika usaha terjadi dalam hal diversifikasi usaha. Pengusaha industri kecil melakukan diversifikasi usaha yang tidak sinkron sama sekali dengan perjuangan sebelumnya, tetapi pula ada yang melakukan diversifikasi usaha yang terkait dengan perjuangan sebelumnya.

Selanjutnya Sri Susilo (2017) melakukan studi mengenai persoalan serta dinamika perjuangan mungil dengan penekanan pedagang keripik singkong. Survei dilakukan terhadap 40 pedagang keripik singkong Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan naratif. problem yang dihadapi oleh pedagang keripik singkong terutama pada hal: (1) Lokasi perjuangan; (dua) Perijinan; (3) modal usaha; (4) syarat cuaca; dan (lima) Pasokan barang dagangan. Dinamika perjuangan yang dialami oleh pedagang keripik singkong cukup tidak aktif atau sulit buat berkembang. Hal ini terjadi sebab keterbatasan yang terdapat

Strategi Survival UMKM pada Provinsi Lampung

Berikut kajian yg terkait menggunakan seni manajemen survival atau bertahan UMKM Provinsi Lampung pada menghadapi kondisi lingkungan perjuangan yang berubah. Sri Susilo (2015) melakukan kajian strategi usaha mikro-mungil dengan masalah pedagang warung di Kota Bandar Lampung. Survei dilakukan di bulan Maret–April 2022 terhadap 50 pedagang warung. Pengumpulan data dilakukan dengan survei serta wawancara mendalam. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif. strategi atau tindakan yg dilakukan sang pedagang warung agar permanen mampu bertahan dalam menajalan usahanya merupakan: (1) Melakukan diversifikasi barang dagangan dan diversifikasi usaha. (2) Mentaati peraturan atau imbauan yang diberikan pihak kecamatan/kelurahan dan menjaga hubungan baik menggunakan pihak lain (masyarakat kurang lebih dan pemasok/juragan) supaya tetap dapat berjualan pada lokasi usaha ketika ini, serta ikut menjaga ketertiban serta kebersihan di lebih kurang lokasi usaha. (3) Mencoba

untuk adaptif terhadap perubahan lingkungan, misalnya perubahan harga, yg mensugesti usahanya. (4) Melayani pembeli atau pelanggan menggunakan baik, termasuk memberikan kesempatan menahan pembayaran.

Selanjutnya Sri Susilo dan Krisnadewara (2017) melakukan riset strategi bertahan industri pascagempa pada Yogyakarta. Sampel ialah pengusaha atau pengrajin skala kecil. Survei meliputi industri gerabah dan keramik, industri kuliner memahami, industri genteng, industri kulit, industri kerajinan perak, industri kerupuk kulit, serta industri kerajinan patung/sovenir. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran informasi lapangan dan wawancara mendalam. taktik yang diterapkan ialah: (1) Berproduksi dengan fasilitas/ alat-alat terbatas. (dua). Berproduksi menggunakan jumlah bahan baku terbatas. (3) Berproduksi menggunakan jumlah tenaga kerja terbatas. (4) Berproduksi dengan modal finansial terbatas. (lima) Membuka shoowroom/ outlet. (6) Melakukan usaha sampingan. dalam kasus pengusaha/pengrajin dalam riset ini duduk perkara yg terjadi lebih dari sisi penawaran dari pada sisi permintaan. sang sebab itu yg lebih krusial artinya upaya percepatan pemulihan kembali (recovery) berasal usaha, serta hal tadi diawali menggunakan melakukan aktivitas *produksi*. Bagi pengusaha/pengrajin korban gempa, suntikan berupa bantuan kapital menjadi sangat berarti. menggunakan tambahan modal maka banyak sekali keterbatasan dalam aktivitas produksi bisa dikurangi/ ditekan, sehingga aktivitas produksi akan lebih lancar, serta di gilirannya pasar bisa dilayani menggunakan baik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Studi ini artinya penelitian kebijakan (policy research) yang bertujuan buat menggali berbagai isu berkaitan menggunakan UMKM pada rangka menyampaikan rekomendasi pengambilan kebijakan pengembangannya. Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif. Analisis naratif mem berikan gambaran pola-pola yg konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari serta ditafsirkan secara singkat dan penuh makna (Kuncoro, 2009). Riset mencakup wilayah Kota Bandar Lampung melalui survei lapangan dilakukan di bulan Januari sampai dengan Februari 2022.

Populasi serta Sampel

Responden dalam studi artinya para pelaku asal aneka macam jenis UMKM unggulan produktif yang ada dari termin analisis data sekunder. pada survei ini jumlah responden yg dijadikan responden ialah 220 UMKM pada Provinsi Lampung buat daerah Bandar Lampung. Sampel diambil secara purposive sampling (Sekaran and Bougie, 2010).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yg dibutuhkan pada studi ini sesuai Asalnya merupakan data: (1) utama; serta (dua) sekunder. Data utama umumnya diperoleh dengan survei lapangan yang memakai semua metode pengumpulan data asli (Hanke dan Reitsch, 1998). Selanjutnya data primer bisa didefinisikan menjadi data yang dikumpulkan berasal asal-asal orisinil (Kuncoro, 2009). pada riset ini data utama dikumpulkan hasil wawancara menggunakan pengusaha/ pengrajin industri kecil serta banyak sekali pihak yang sudah dipilih sebagai sampel atau responden. Pengertian data sekunder adalah data yg telah dikumpulkan sang forum pengumpul data dan dipublikasikan pada masyarakat pengguna (Hanke serta Reitsch, 1998). Secara singkat bisa dikatakan bahwa data sekunder artinya data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Kuncoro, 2009). dalam riset ini data sekunder diperoleh dari instansi atau dinas terkait di lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Informasi wacana UMKM di Provinsi Lampung untuk wilayah Bandar Lampung ditampilkan di aneka macam grafik ini dia. di Tabel 1 dipaparkan komposisi sebesar 220 unit usaha.

Tabel 1. Besar Sampel

No	Wilayah	Frekuensi UMKM
1	Bumi Kedamaian	34
2	Tanjung Gading	31
3	Kalibalau Kencana	30
4	Tanjung Agung Raya	70
5	Tanjung Baru	55
Total		220

Sumber: Data primer (diolah)

Dilema UMKM Provinsi Lampung

Buat menentukan strategi pengembangan UMKM di Provinsi Lampung secara sempurna, maka atas dasar akibat survei dapat diketahui berbagai duduk perkara yang dihadapi oleh pelaku UMKM. aneka macam persoalan tadi bisa diklasifikasikan dalam 2 aspek, yaitu aspek internal yg dihadapi pada UMKM, dan aspek eksternal yg berasal berasal luar UMKM. pelukisan ringkas yang akan terjadi survei tentang kedua aspek tersebut dipaparkan pada Tabel 2. Temuan ini sejalan dengan akibat studi yang dilakukan oleh Sri Susilo dan Sutarta (2014), Sri Susilo (2017), Sri Susilo et al., (2018), dan Tarigan dan Sri Susilo (2018).

Tabel 2. Berbagai Masalah Internal dan Eksternal UMKM di Provinsi Lampung

No	ASPEK INTERNAL	ASPEK EKSTERNAL
1	Kurangnya kemampuan dalam melakukan inovasi produk	Kesulitan memperluas pangsa pasar baru, khususnya pasar ekspor
2	Keterbatasan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pada waktu yang singkat (kasus-kasus tertentu)	Ancaman produk-produk sejenis yang berasal dari impor, khususnya produk dari China
3	Terbatasnya ketersediaan sumber dana untuk pengembangan usaha	Kondisi ekonomi yang kurang stabil sehingga sangat mempengaruhi harga bahan baku dan harga produk
4	Keterbatasan teknologi proses produksi sehingga kualitas produk belum mampu memenuhi permintaan pasar	Kondisi perbankan dengan tingkat bunga tinggi dan proses kredit yang berbelit
5	Kualitas SDM yang belum memiliki skill/keterampilan yang diperlukan sehingga kualitas produk belum optimal	Infrastruktur yang buruk sehingga menambah biaya distribusi
6	Kelemahan dalam membeli bahan baku, khususnya untuk memenuhi pembeli skala besar (<i>big buyer</i>)	Kurangnya kontribusi pihak eksternal, seperti asosiasi, investor, dan pihak swasta lainnya dalam mendukung pengembangan UMKM
7	Tingkat harga produk yang relatif tinggi sebagai akibat biaya produksi yang mahal	Kebijakan pemerintah yang kurang kondusif, khususnya dalam perpajakan

Sumber: Data primer (diolah)

Strategi Pengembangan UMKM di Provinsi Lampung

Sesuai dengan perkara yang ditemukan asal yang akan terjadi survei, yaitu aspek internal yang dihadapi pada UMKM, serta aspek eksternal yang berasal dari luar UMKM, maka dilakukan analisis sesuai pendekatan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) sebagai akibatnya akan ditemukan kebijakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah dan strategi pengembangan yang perlu dilakukan oleh UMKM.

Ini dia dipaparkan hasil analisis SWOT serta arah kebijakan pengembangan dan seni manajemen pengembangan yang perlu dilakukan oleh pelaku UMKM pada Provinsi Lampung.

Grand Strategy Pengembangan Berdasarkan Analisis SWOT

Buat menemukan rancangan strategi pengembangan UMKM yang perlu dilakukan, maka bisa diderivasikan dari hasil analisis SWOT mirip dipaparkan pada Tabel 3. sesuai akibat analisis SWOT tersebut, maka seni manajemen pengembangan UMKM mencakup: (1) Diferensiasi serta pengembangan produk yang berorientasi kualitas; (2) Segmentasi pasar, khususnya di pasar domestik; (tiga) Pengembangan produksi berbasis sumber daya lokal; (4) Pengembangan desain produk yang lebih variatif; (lima) Pengembangan proses produksi menggunakan revitalisasi mesin dan alat-alat yang lebih terbaru; (6) Pengembangan produk yang berdaya saing tinggi dengan muatan ciri spesial lokal; (7) Kebijakan kredit dengan bunga lebih murah serta proses lebih sederhana; (8)

Peningkatan kualitas infrastruktur fisik maupun nonfisik; (9) Pengembangan kenaikan pangkat ke pasar ekspor menggunakan media yang lebih modern; (10) Peningkatan kiprah lembaga eksternal, asosiasi pengusaha besar pada pengembangan usaha UMKM

Tabel 3. Rumusan Grand Strategy Berdasarkan Analisis SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Produk UMKM bersifat khas dan unik • Ketersediaan bahan baku lokal • Ketersediaan tenaga kerja yang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> • Desain produk yang relatif sederhana • Mesin dan peralatan produksi yang relatif tua • Kurangnya kontribusi pihak eksternal
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ul style="list-style-type: none"> • Terbukanya peluang pasar ekspor dan domestik • Peningkatan permintaan produk yang variatif dan berorientasi kualitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Diferensiasi dan pengembangan produk yang beorientasi kualitas • Segmentasi pasar, khususnya pada pasar domestik • Pengembangan produksi berbasis sumber daya lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan desain produk yang lebih variatif • Pengembangan proses produksi dengan revitalisasi mesin dan peralatan yang lebih modern
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none"> • Ancaman liberalisasi perdagangan, khususnya produk dari China • Lingkungan makro, perbankan dan infrastruktur yang tidak kondusif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan produk yang berdaya saing tinggi dengan muatan ciri khas lokal • Kebijakan kredit dengan bunga lebih murah dan proses lebih sederhana • Peningkatan kualitas infrastruktur fisik maupun non fisik 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan promosi ke pasar ekspor dengan media yang lebih modern • Peningkatan peran lembaga eksternal, asosiasi pengusaha besar dalam pengembangan usaha UMKM

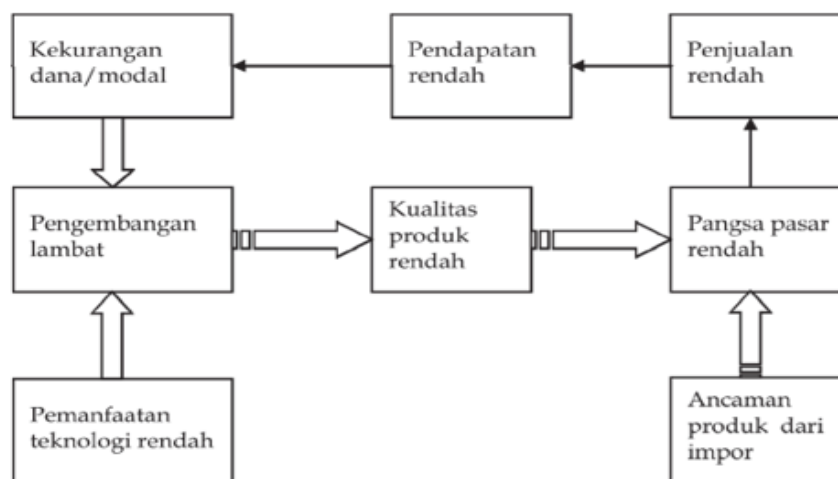
Rincian Strategi Pengembangan UMKM

Buat menemukan rancangan seni manajemen pengembangan UMKM yang perlu dilakukan, maka bisa diderivasikan berasal hasil analisis SWOT seperti dipaparkan pada Tabel 3. sesuai dampak analisis SWOT tadi, maka strategi pengembangan UMKM meliputi: (1) Diferensiasi serta pengembangan produk yang beorientasi kualitas; (dua) Segmentasi pasar, khususnya pada pasar domestik; (3) Pengembangan produksi berbasis asal daya local; (4) Pengembangan desain produk yang lebih variatif; (5) Pengembangan proses produksi memakai revitalisasi mesin serta alat-indra yang lebih teranyar; (6) Pengembangan produk yang berdaya saing tinggi dengan muatan karakteristik khas lokal; (7) Kebijakan kredit dengan bunga lebih murah serta proses lebih sederhana; (8) Peningkatan kualitas infrastruktur fisik juga nonfisik; (9) Pengembangan kenaikan pangkat ke pasar ekspor memakai media yang lebih terkini; (10) Peningkatan kiprah forum eksternal, asosiasi pengusaha akbar pada pengembangan perjuangan

Penerapan taktik pengembangan buat setiap jenis industri-industri yang diprioritaskan itupun aporisma hanya akan mampu menjangkau sekecil tingkat pusat industri kecil. Pendekatan sentra UMKM ditempuh sehubungan menggunakan kesamaan era persaingan yang

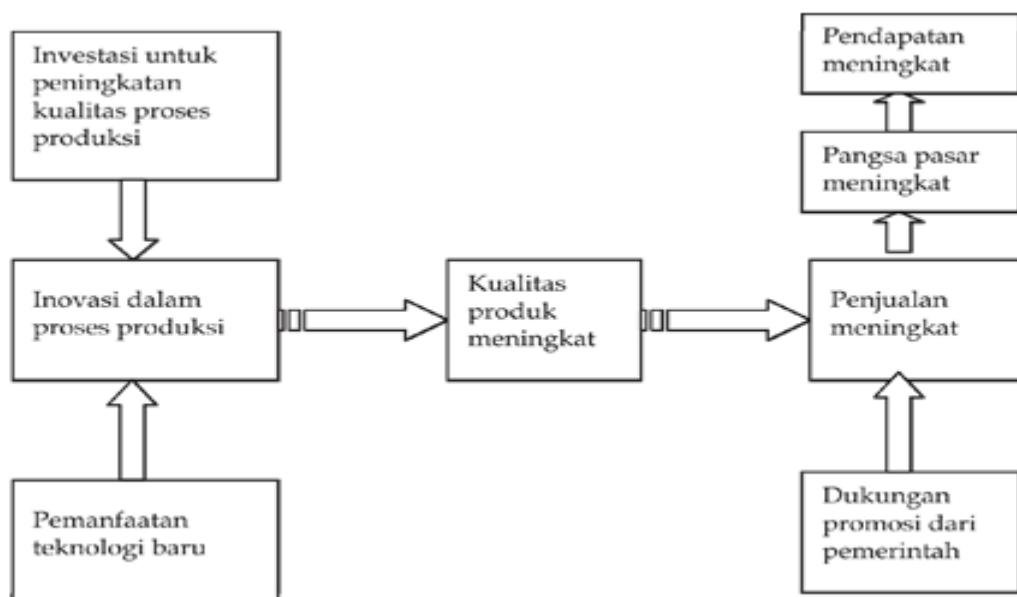
semakin menuntut bergesernya pola persaingan individual kearah pola persaingan secara kolektif (*collective competitiveness*) menuju daya saing nasional dan global. Sebelum sesuatu obyek (misalnya pusat atau calon sentra industri mungil) ditetapkan buat dijadikan proyek pengembangan, perlu terlebih dahulu dievaluasi bahwa obyek tersebut layak dikembangkan untuk dijadikan proyek ataupun target kegiatan. Kriteria kelayakannya utamanya didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan: (1) kegiatan produksinya berakar berasal terdapatnya SDA serta talenta rakyat setempat misalnya aset budaya kerajinan/seni tradisional; (2) Melibatkan energi kerja yang poly khususnya pada penduduk setempat; (tiga) menghasilkan nilai tambah agregat yang akbar; (4) bisa memicu pertumbuhan ekonomi pada aneka macam sektor terkait, khususnya didaerah yang bersangkutan; (lima) memiliki prospek pasar yang potensial serta berkelanjutan, apalagi pasar ekspor; (6) Komponen-komponen kegiatan industri di dalamnya mempunyai prospek kelayakan finansial yang menjanjikan, sehingga hasil kegiatan pembinaan akan dapat mewujudkan kegiatan usaha industri kecil menengah yang secara komersial dapat berjalan dan tumbuh berkembang secara mandiri dan sehat (tanpa membebani pemerintah dengan subsidi maupun biaya pembinaan terus menerus).

Berdasarkan uraian secara garis besar kebijakan dan strategi pengembangan tersebut, baik dari aspek internal maupun eksternal, maka dapat diklasifikasikan kedalam masing-masing aspek mikro yang dihadapi oleh UMKM. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek pemasaran, ketersediaan modal, inovasi, bahan baku, peralatan produksi, tenaga kerja, pengembangan usaha dan kesiapan menghadapi lingkungan eksternal. Selanjutnya berdasarkan masalah yang ditemukan dari hasil survei dan telah disajikan di muka, maka dapat digambarkan rangkuman secara garis besar keterkaitan masalah yang dihadapi oleh UMKM di Provinsi Lampung, yang secara singkat dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Deskripsi Kondisi Umum UMKM Berdasarkan Survei

Untuk mengatasi siklus masalah yang dihadapi oleh UMKM maka harus dilakukan pemutusan siklus tersebut. Untuk UMKM di Provinsi Lampung yang sebagian besar bergerak pada bidang industri pengolahan nonpertanian, untuk menciptakan produk baru, maka kunci strategi untuk mengatasi siklus masalah tersebut adalah dengan memulai melakukan inovasi produk. Strategi ini bertujuan untuk, *Pertama*, meningkatkan kualitas produk sehingga akan menciptakan pasar baru. *Kedua*, untuk menurunkan biaya produksi sehingga akan menurunkan harga jual produk. Kedua tujuan tersebut akan berimplikasi pada peningkatan daya saing produk yang berujung pada peningkatan penjualan dan pangsa pasar sehingga pendapatan akan meningkat. Secara singkat mekanisme tersebut dipaparkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Strategi Secara Umum Pengembangan UMKM

KESIMPULAN

Hasil akibat survei diperoleh beberapa problem yang dihadapi sang UMKM pada Provinsi Lampung, diantaranya: (1) Pemasaran; (2) modal serta pendanaan; (3) penemuan dan pemanfaatan teknologi berita; (4) Pemakaian bahan baku; (lima) peralatan produksi; (6) Penyerapan dan pemberdayaan energi kerja; (7) planning pengembangan usaha; dan (8) Kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal. Berkaitan menggunakan banyak sekali masalah yang dihadapi UMKM, maka dibutuhkan strategi buat mengatasinya. buat mengembangkan UMKM tentu saja tidak hanya dibebankan di UMKM sendiri namun harus memperoleh dukungan seluruh stake-holders. Dukungan termaksud dibutuhkan datang berasal asosiasi pengusaha, perguruan tinggi, dan atau dinas/instansi terkait dilingkungan pemerintah kabupaten/kota serta Provinsi. di samping itu diperlukan kebijakan pemerintah yg mendorong pengembangan UMKM.

Pengembangan UMKM pada Provinsi Lampung intinya adalah akselerasi transformasi UMKM dari fase formasi menuju fase stabilisasi. dalam rangka pengembangan UMKM tadi, maka direkomendasikan aneka macam kebijakan dan taktik mencakup: (1) berbagai training dalam pengembangan produk yang lebih variatif dan beorientasi kualitas menggunakan berbasis sumber daya lokal; (dua) Dukungan pemerintah di pengembangan proses produksi dengan revitalisasi mesin serta peralatan yg lebih terkini; (3) Pengembangan produk yang berdaya saing tinggi menggunakan muatan karakteristik spesial local; (4) Kebijakan kredit yang perbankan menggunakan bunga lebih murah dan proses lebih sederhana sebagai akibatnya akan mendukung akselerasi proses revitalisasi proses produksi; (lima) Peningkatan kualitas infrastruktur fisik juga nonfisik buat menurunkan porto distribusi sehingga produk UMKM akan memiliki daya saing lebih tinggi; (6) Dukungan kebijakan pengembangan kenaikan pangkat ke pasar ekspor maupun domestik dengan berbagai media yang lebih modern dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astunggoro, R.M. 2010. *Kebijakan dan Strategi Pemberdayaan UMKM di Provinsi DIY*. Materi Diskusi, Diskusi Tengah Tahun 2010 Kerjasama FE UAJY dan ISEI Cabang Yogyakarta. Yogyakarta 29 Juni 2010.
- Hanke, J.E. and Reitsch, A.G. 1998. *Business Forecasting*. Sixth Edition. London: Prentice-Hall International Ltd.
- Kountur, R. 2013. *Metode Penelitian untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*, Cetakan 1. Jakarta: Penerbit PPM.
- Krisnadewara, P.D., dan Sri Susilo, Y. 2016. Permasalahan *Industri Kecil Pascagempa Bumi: Survei pada Beberapa Industri di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah*. *Kinerja*, Vol. 10, No. 2, hal. 162–171.
- Kuncoro, M. 2019. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, Edisi 3, Cetakan 1. Jakarta: Erlangga.
- Pickton, D.W., and Wright, S. 1998. What's SWOT in Strategic Analysis?, *Strategic Change*, 7 (1998), pp. 101–109.
- Rangkuti, F., (2012), *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Cetakan III, PT. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, U., and Bougie, R. 2010. *Research Method for Business: A Skill Building Approach*, 5th Edition. USA: John Wiley and Sons Inc.
- Singarimbun, M., dan Effendi, S., (Editor). 1989. *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, Cetakan 1. Jakarta: LP3ES.
- Sri Susilo, Y., dan Sutarta, A.E. 2014. Masalah dan Dinamika Industri Kecil Pasca Krisis Ekonomi, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9 No. 1, Juni 2014, hal. 65–78.

- Sri Susilo, Y. 2015. Strategi Survival Usaha Mikro-Kecil (Studi Empiris Pedagang Warung Angkringan di Kota Yogyakarta), *Telaah Bisnis*, Vol. 6 No. 2, Desember 2015, 161–178.
- Sri Susilo, Y., dan Krisnadewara, P.D. 2017. Strategi Bertahan Industri Kecil Pascagempa Bumi di Yogyakarta, *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9 No. 2, Juni 2017, hal. 127–146.
- Sri Susilo, Y. 2017. Masalah dan Dinamika Usaha Kecil: Studi Empiris Pedagang Klithikan di Alun-alun Selatan Yogyakarta, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 12 No. 01 Maret 2017, hal. 64–77.
- Sri Susilo, Y., Krisnadewara, P.D., dan Soeroso, A. 2018. Masalah dan Kinerja Industri kecil Pascagempa: Kasus di Kabupaten Klanten (Jateng) dan Kabupaten Bantul (DIY), *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 15 No. 2, Agustus 2018, hal. 271–280.
- Tarigan, Y.P., dan Sri Susilo, Y. 2018. Masalah dan Kinerja Industri Kecil Pascagempa: Kasus pada Industri Kerajinan Perak Kotagede Yogyakarta, *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 8 No. 2, Mei 2018, hal. 188–199.

<http://www.depkop.go.id><http://www.bps.go.id>